

PENGARUH INTENSITAS INTERAKSI SOSIAL TERHADAP TINGKAT RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK SMP IT

Salmun Kaulan MR¹, Yunindyawati², Waspodo³
Prodi Magister Sosiologi, Universitas Sriwijaya
e-mail: salamun0805@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas interaksi sosial peserta didik terhadap tingkat religiusitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang, serta untuk mengetahui besar pengaruh intensitas interaksi sosial peserta didik terhadap tingkat religiusitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner model skala Likert. Adapun populasi dari penelitian yaitu peserta didik SMP Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang sebanyak 299 orang dengan sampel 70 orang melalui teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik SMP IT Harapan Mulia Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan Analisis *Regresi Linier*. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai *sig* sebesar 0,000 dan nilai α ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a sebagai hasil analisis, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari intensitas interaksi sosial terhadap tingkat religiusitas peserta didik SMP IT Harapan Mulia Palembang. Hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,874, menunjukkan bahwa variabel intensitas interaksi sosial mampu menjelaskan variabel tingkat religiusitas sebesar 87,4% dengan kata lain 87,4% tingkat religiusitas ditentukan oleh intensitas interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan selebihnya sebesar 12,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Intensitas, Interaksi Sosial, Religiusitas*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the intensity of social interaction of students on the level of religiosity of students at the Harapan Mulia Integrated Islamic Junior High School Palembang and to determine the influence of the intensity of social interaction of students on the level of religiosity of students at the Harapan Mulia Integrated Islamic Junior High School Palembang. This type of research is quantitative. The instrument used in collecting data is a Likert scale model questionnaire. The population of the study, namely the students of Harapan Mulia Palembang Integrated Islamic Middle School as many as 299 people with a sample of 70 people through a proportionate stratified random sampling technique. The results of the study found that there was a significant influence between the intensity of social interaction on the level of religiosity of SMP IT Harapan Mulia Palembang students. This can be proven by the results of hypothesis testing using Linear Regression Analysis. This test obtained a sig value of 0.000 and an α value ($0.000 < 0.05$), then H_0 was rejected and H_a was accepted. By accepting H_a as a result of the analysis, it means that there is a significant effect of the intensity of social interaction on the level of religiosity of SMP IT Harapan Mulia Palembang students. The test results for the coefficient of determination R Square is 0.874, indicating that the variable intensity of social interaction is able to explain the variable level of religiosity of 87.4% in other words, 87.4% of the level of religiosity is determined by the intensity of social interaction carried out by students, while the rest is 12.6% is influenced by other factors not examined in this study

Keywords: *Intensity Of Social Interaction, Religiosity*

PENDAHULUAN

Sistem *full day school* akan membuat peserta didik memiliki waktu lebih lama di sekolah. Hilalah (2009) bahwa *full day school* merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh yang menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktivitas anak berada di sekolah,

mulai dari belajar, makan, bermain, dan ibadah dikemas dalam dunia Pendidikan. Lingkungan sekolah sangat berperan terhadap perkembangan sosial anak, kurangnya interaksi sosial di lingkungan sekolah akan menjadi kendala dalam membentuk karakter peserta didik dalam bersosial, maka dari itu penanaman nilai

Sosial di lingkungan sekolah sangat diperlukan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan baik kepada teman dan gurunya di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas. Pada dasarnya orang tua akan memilih sekolah yang berkualitas untuk mendidik anak-anak mereka. Sekolah yang diharapkan tentu tidak hanya mengajarkan nilai akademik saja, tetapi bagaimana peserta didik memiliki interaksi sosial yang baik

Soekanto (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek interaksi sosial yaitu aspek kontak sosial merupakan peristiwa terjadinya hubungan sosial antara individu satu dengan lain. Kemudian Aspek komunikasi. Mulyana (2014). Komunikasi adalah menyampaikan informasi, ide, konsepsi, pengetahuan dan perbuatan kepada sesamanya secara timbal balik sebagai penyampai atau komunikator maupun penerima atau komunikan.

Ancok dan Suroso (2001) intensitas interaksi sosial peserta didik yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, bekerjasama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam kegiatan sosial lingkungan sekolah juga bekerjasama dalam belajar bersama dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta lebih toleran dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, saling menghormati dan saling menghargai. Peserta didik akan dengan senang hati saling bekerjasama dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Interaksi sosial yang baik di antara peserta didik juga dapat menciptakan sikap saling menghargai dan terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar serta akan mendorong prestasi di lingkungan sekolah.

Permasalahan dalam dunia pendidikan selain pada intensitas interaksi sosial peserta didik yang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan juga terdapat pada karakter peserta didik itu sendiri. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Menurut Yunitasari (2018) menyebutkan bahwa pembenahan karakter untuk mengatasi permasalahan akhlak dan

moral dapat dilakukan melalui aspek religiusitas. Rakhmat (2005) religiusitas merupakan hal dasar yang menentukan bagaimana karakter seseorang dinilai. Selanjutnya menurut Glock dan Stark dalam Hibana (2015) menjelaskan bahwa terdapat lima nilai dasar dalam pengembangan karakter religiusitas yakni dimensi pengetahuan (ilmu keagamaan), dimensi keimanan (aqidah), dimensi praktik keagamaan (syariah), dimensi pengamalan keagamaan (akhlak) yaitu berupa perilaku dan sikap keseharian, dan dimensi penghayatan keagamaan (ma'rifah).

Kelima dimensi tersebut dapat terimplementasikan dalam sebuah kegiatan yang disebut ibadah. Menurut Hibana (2015) menjelaskan bahwa pendidikan humanis-Religiusitas di Madrasah menjelaskan bahwa pembentukan karakter Religiusitas dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang mengembangkan nilai, memberikan banyak pengalaman kepada siswa, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Penerapan sistem *full day school* dapat mengembangkan karakter Religiusitas peserta didik karena kegiatan Religiusitas yang dapat diterapkan dalam kegiatan ibadah peserta didik dilakukan di sekolah. Sekolah yang menerapkan Sistem *full day school* memiliki banyak waktu untuk meningkatkan karakter Religiusitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP IT Harapan Mulia pada tanggal 13 Januari 2020, peneliti menemukan indikator yang menyatakan bahwa intensitas interaksi sosial siswa dalam *full day school* SMP IT Harapan Mulia dalam pembelajaran masih kurang karena banyak siswa yang sibuk dengan ipad masing-masing yang seharusnya menjadi media pembelajaran, akan tetapi digunakan untuk bermain. Intensitas interaksi sosial antar peserta didik bukan mengenai pembelajaran, akan tetapi membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan jejaring sosial media mereka. Banyak peserta didik yang saling bercerita mengenai tokoh game yang ada di ipad masing-masing. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak fokus

mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk peningkatan karakter Religiusitas peserta didik.

Berdasarkan penjabaran diatas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh intensitas interaksi sosial terhadap tingkat religiusitas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih, dimana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan. Setelah melalui beberapa uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji hipotesis. Populasi penelitian ini adalah adalah peserta didik SMP Islam Terpadu Harapan Mulia Palembang yakni 299 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mempunyai unsur tidak homogen serta berstrata profesional.

Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan besar sampel adalah rumus Slovin yaitu (Sugiyono, 2018):

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

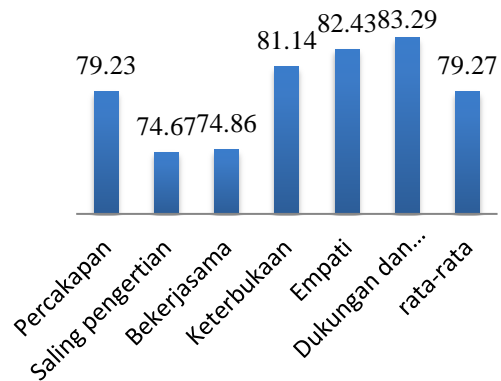
$$n = \frac{229}{1+229(0.10)^2} = \frac{229}{3,29}$$

$$n = 69,60 = 70$$

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan sampel merupakan objek penelitan dari jumlah populasi yang ada. Sehingga sampel penelitian yang diambil yakni sebanyak 10% dikarenakan peneliti mengagap jumlah sampel penelitian sudah mewakili jumlah populasi yang ada. Perhitungannya jumlah sampelnya = 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembagian angket untuk variabel intesitas interaksi sosial sebagai berikut:



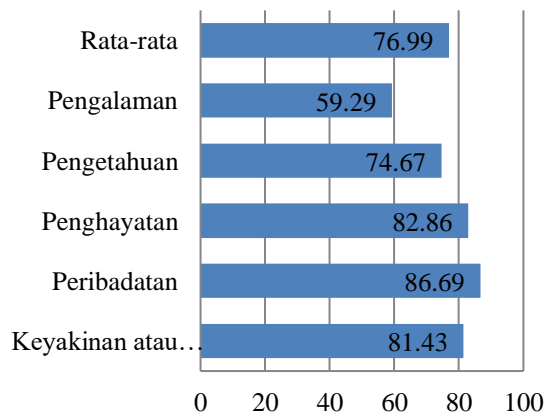
Grafik 1. Distribusi Responden Pada Variabel Intensitas Interaksi Sosial

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden setelah dilakukan penyebaran kuesioner untuk 6 indikator intensitas interaksi sosial dapat dilihat bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu Dukungan dan motivasi sebesar 583 atau 83,29% dan terendah di indikator ke 6 yaitu Saling pengertian sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat Saling pengertian dengan baik dengan skor 784 atau 74,67%.

Berdasarkan jumlah skor untuk indikator variabel intensitas interaksi sosial sebesar 3868 atau 79,27% memberikan gambaran bahwa indikator intensitas interaksi sosial secara umum dalam kategori sedang dan dapat mempengaruhi tingkat religiusitas peserta didik.

a. Tingkat Religiusitas

Berdasarkan hasil pembagian angket untuk variabel intesitas interaksi sosial sebagai berikut:



Grafik 2. Distribusi Hasil Jawaban Responden Pada Variabel Tingkat Religiusitas

Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden atas lima indikator untuk variabel tingkat religiusitas peserta didik bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator pertama yaitu Keyakinan atau Akidah sebesar 1517 atau 86,69% dan terendah di indikator ke lima yaitu Pengalaman sebesar 830 atau 59,29%. Hasil persepsi peserta didik terhadap keyakinan atau aqidah sebesar 1140 atau 81,43% hasil ini menggambarkan bahwa keyakinan atau aqidah siswa SMP IT Harapan Mulia sudah baik dilihat meyakini tidak ada tuhan selain allah, melakukan semua dengan ikhlas,

selalu berpikir positif dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari. Berdasarkan jumlah skor untuk indikator variabel tingkat religiusitas sebesar 76,99% memberikan gambaran bahwa indikator tingkat religiusitas peserta didik kategori baik.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen X secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Untuk melihat itu maka perlu diperhatikan skor pada kolom Sig yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	27,758	2,320		11,966
	Intensitas Interaksi Sosial	,895	,041	,935	21,673

a. Dependent Variable: Tingkat Religiusitas

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel uji t diatas untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai t sebesar 21,673 dengan signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan data tersebut dengan membandingkan skor Sig dengan $\alpha = 0,05$ jika:

1. Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap Y (Ho diterima).
2. Sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan variabel X berpengaruh terhadap Y (Ho ditolak)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas interaksi sosial dengan nilai Sig. 0.000 < 0,05 ini berarti bahwa variabel intensitas interaksi sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat religiusitas peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan *ouput* yang didapatkan dari penghitungan dengan menggunakan SPSS diketahui nilai t-hitung sebesar 21,673 maka t-hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,99547 yang diperoleh dari rumus $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan demikian berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas interaksi sosial berpengaruh

secara positif dan signifikan tingkat religiusitas peserta didik. Data hasil analisis secara statistik tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ayub (2022) bahwa Interaksi sosial remaja yang terjadi di lingkungan sekolah, turut serta memberikan kontribusi pada moral mereka, melalui tata tertib sekolah dan mata pelajaran tentang moral. Kualitas moral remaja tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi sosial teman sebaya melainkan juga dipengaruhi oleh religiusitas.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,874, menunjukkan bahwa variabel intensitas interaksi sosial mampu menjelaskan variabel tingkat religiusitas sebesar 87,4 % dengan kata lain 87,4 % tingkat religiusitas ditentukan oleh intensitas interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan selebihnya sebesar 12,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Religiusitas adalah penghayatan sebagai mahluk beragama melalui perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Fridayanti, 2015). Religiusitas ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satu yang termasuk dalam faktor eksternal

adalah tekanan sosial lingkungan sekitar dan pendidikan yang diperoleh seorang remaja. Dalam menjalankan aktivitas keagamaannya remaja sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya. perkembangan emosi remaja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepercayaan agama daripada rasio (logika) (Baharuddin (2021)). Banyak orang yang mengerti agama kemudian agama itu diterima oleh pikirannya, tetapi dalam pelaksanaannya ia bisa saja lemah bahkan tidak sanggup mengendalikan pengaruh emosi tersebut. Seperti pada pernyataan sebelumnya bahwa interaksi merupakan proses saling memengaruhi antar aktor, maka perkembangan emosi pada remaja juga dipengaruhi oleh teman sebayanya melalui kontak sosial dan komunikasi. Jika kelompok teman sebayanya adalah remaja-remaja yang memiliki intensitas ritual yang tinggi, perilaku sosial yang baik dan memiliki kesibukan dalam organisasi keagamaan maka dapat memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan religiusitas anggotanya. Sebaliknya jika anggotanya adalah remaja yang jauh dari nilai-nilai ajaran agama cenderung tidak taat maka anggota kelompoknya yang terbawa pada perilaku-perilaku yang jauh dari nilai-nilai agama.

Dalam ilmu sosiologi interaksi sosial merupakan proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh pada sistem syarafnya. Berlangsungnya interaksi sosial didasarkan pada faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Interaksi sosial dalam konteks penelitian ini adalah interaksi sosial lingkup teman sebaya yang berperan sebagai peserta didik SMP IT Harapan Mulia Palembang, dimana secara usia peserta didik yang sedang duduk di bangku kelas sebelas merupakan seorang remaja.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Dalam kondisi jiwa tersebut, agama berperan

penting dalam kehidupan remaja. Sebab di dalam agama terdapat seperangkat anjuran dan larangan yang dapat dipelajari hingga menjadi keyakinan yang dipegang oleh remaja tu sendiri. Agama yang dianut oleh remaja merupakan hasil dari interaksi antara dia dengan lingkungannya. Dengan demikian, faktor eksternal memengaruhi agama yang dianut oleh remaja, melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya yang turut berperan terhadap keajegan remaja dalam aktivitas beragama.

Menurut Daradjat (2012), perkembangan emosi remaja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepercayaan agama daripada rasio (logika). Banyak orang yang mengerti agama kemudian agama itu diterima oleh pikirannya, tetapi dalam pelaksanaannya ia bisa saja lemah bahkan tidak sanggup mengendalikan pengaruh emosi tersebut. Maka dalam lingkungan pendidikan, seorang remaja mengimitasi perilaku dalam kelompoknya di sekolah hingga menjadi kebiasaan, termasuk aktivitas beribadah sesuai agama masing-masing

Hasil pada pembahasan dari penelitian ini didukung juga dengan beberapa penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Alwi Arifianto (2018), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan hipotesis nihil ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan interaksi sosial teman sebaya. Religiusitas seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagaman seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses-proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membentuk perilaku peserta didik.

Dari hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan interaksi sosial dengan tingkat religiusitas yang menunjukkan bahwa interaksi sosial berhubungan dengan religiusitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap religiusitas peserta didik. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa interaksi sosial dengan tingkat religiusitas

peserta didik memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Intensitas Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik SMP IT Harapan Mulia Palembang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan *Analisis Regresi Linier*. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai *sig* sebesar 0,000 dan nilai α ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan diterimanya H_a sebagai hasil analisis, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari Intensitas Interaksi Sosial Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik SMP IT Harapan Mulia Palembang. Hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,874, menunjukkan bahwa variabel intensitas interaksi sosial mampu menjelaskan variabel tingkat religiusitas sebesar 87,4 % dengan kata lain 87,4 % tingkat religiusitas ditentukan oleh intensitas interaksi sosial yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan selebihnya sebesar 12,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Arifianto. (2018). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta*. Skripsi Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ancok, D. J dan Suroso, E. N. (2001). *Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ayub, M. (2022). *Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis*. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Koseling*. Vol 7, No 1.
- Baharuddin, J. (2021). *Pengaruh Religiusitas Dan Perilaku Terencana Terhadap Minat Menggunakan Cashless Pada Masyarakat Kota Jayapura Dimasa Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1306-1312.
- Daradjat, Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.

- Fridayanti. (2015). *Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 2, No 2.
- Hibana. (2015). *Pengembangan Pendidikan Humanis Religiusitas Di Madrasah*.
- Hilalah, Nur. (2009). *Tesis. Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan Ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Yunitasari, Putu Yeni. (2018). *Hubungan Karakteristik Pasien Hipertensi Dengan Perilaku Kontrol Tekanan Darah Di Upt Kesmas Gianyar I Tahun 2018*. *Diploma Thesis, Jurusan Keperawatan*.